

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMA NEGERI 1 TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026.

**Romauli Siagian¹, Hasudungan Simatupang², Andar Gunawan Pasaribu³,
Dorlan Naibaho⁴, Wilson Simanjuntak⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

romasiagian@gmail.com ¹ hasudungansimatupang2@gmail.com ²
andargunawanpasaribu@gmail.com ³ dorlannaibaho4@gmail.com ⁴
wilson.simanjuntak.mpk@gmail.com ⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 6 kelas berjumlah 180 siswa dan ditentukan sampel sebanyak 30 orang yaitu kelas XII⁴ menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan test soal sebanyak 30 soal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 dibuktikan dengan: 1) peningkatan nilai pre-test yaitu sebesar 17,20 menjadi nilai rata-rata 24,93 pada post-test. Nilai tersebut menunjukkan terjadi peningkatan nilai pre-test ke post-test sebesar 7,73. 2) Melalui uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=29$) yaitu sebesar $7,135 > 2,045$ dengan demikian H_a yaitu media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 sementara H_0 yang menyatakan tidak berpengaruh positif dan signifikan ditolak.

Kata kunci : Media Gambar, Motivasi Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a learning motivation of students using image media in learning Christian Religious Education and Character Education for class XII of SMA Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year. The method used in this study was a quantitative method with a one group pretest-posttest design. The population was

all Protestant Christian students of class XII of SMA Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year consisting of 6 classes totaling 180 students and a sample of 30 people was determined, namely class XII4 using a purposive sampling technique. Data were collected with a test of 30 questions. The results of the data analysis showed that there was a difference in learning motivation of students using image media in learning Christian Religious Education and Character Education for class XII of SMA Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year as evidenced by: 1) an increase in the pre-test score of 17.20 to an average score of 24.93 in the post-test. This value shows an increase in the pre-test to post-test value of 7.73. 2) Through a significant test, the t-test value was obtained $> t\text{-table}$ ($\alpha = 0.05$; $dk = n-1 = 29$) which was $7.135 > 2.045$, thus H_a , namely image media had a positive and significant effect on the learning motivation of students of Christian Religious Education and Character Education class XII of SMA Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year, while H_0 which stated that it had no positive and significant effect was rejected.

Keywords: Image Media, Motivation for Christian Religious Education Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan sebuah jalan hidup untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran melalui pengetahuan dan potensi diri yang dimiliki, agar terciptanya sebuah harapan dimasa depan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab bermasyarakat dan bernegara”. Pendidikan yang meliputi keseluruhan aspek akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sehat, bukan hanya pintar tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik¹.

Memotivasi siswa dalam belajar adalah persoalan penting yang mendasar harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntun adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain, maupun siswa dengan sumber atau media belajar. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari kesungguhan mereka mengikuti setiap pelajaran. Siswa yang kurang aktif ditunjukkan oleh beberapa kasus dikelas seperti kurang adanya gairah belajar, malas, enggan mengikuti setiap pelajaran, cenderung ingin keluar kelas dengan berbagai alasan, tidak konsentrasi, gosip dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, dan lain-lain. Keaktifan

¹ Zurinal, *Pengantar Dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta, 2006).

belajar peserta didik ini dapat terlihat dari beberapa karakter peserta didik berupa aktif untuk bertanya, aktif belajar dan mengerjakan tugas bersama, aktif untuk memberikan pendapat atau bertukar pikiran, aktif untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang tepat.

Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, keterampilan moral, dan spiritual. Tidak semua tanggung jawab dibebankan kepada guru sebab orang tua siswa dan lingkungannya pun ikut berperan membangun keaktifan belajarnya melalui keterampilan, moral dan spiritual siswa, namun guru sebagai pendidik hendaknya tidak hanya mengajar dikelas, tetapi juga turut mendidik siswa meraih Nilai-nilai kehidupan dan akhlak mulia sehingga siswa dapat memiliki *meaningfull life* (kehidupan bermakna) dalam hidupnya. Siswa diharapkan dapat menghadapi berbagai situasi, tantangan zaman yang semakin berkembang.

Media gambar menuntun keaktifan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Media ini berlandaskan asas konstruktivisme dan beberapa keterampilan proses dalam pembelajaran. Media ini bertujuan memahami bagaimana anak-anak berfikir, berkomunikasi, berdiskusi dan belajar mandiri. Melalui penerapan media gambar siswa diharapkan dapat belajar efektif dan bermakna dengan pemahamannya sendiri sehingga hasil belajarnya meningkat, saling berbagi pengetahuan, saling menggali pengetahuan dan saling melengkapi dalam kerjasama kelompok maupun dalam diskusi kelas².

Tujuan Media gambar adalah untuk membantu siswa, dengan atau tanpa guru yang hadir, secara aktif untuk memahami materi terlebih dahulu. Media ini tidak hanya berupa memperhatikan atau mengamati setiap pembelajaran tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri untuk memonitoring belajar dan berfikir. Struktur dialog dan interaksi dari anggota kelompok mengharuskan semua berpartisipasi dan mendorong siswa untuk aktif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat observasi di SMA Negeri 1 Tarutung ditemukan kurangnya keaktifan belajar Peserta didik dikelas. Disebabkan pada saat proses pembelajaran Guru-guru PAK masih menerapkan metode ceramah sehingga siswa sebagian tidak memiliki keinginan untuk belajar, tidak berani menyampaikan pendapatnya, dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya sebagian siswa yang aktif untuk

² Dadi, *Penerapan Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKN Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, 2002.

menjawab dan kebanyakan siswa untuk diam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan ketika guru PAK mengajar dikelas, kebanyakan siswa kurang serius dan mengambil kesibukan sendiri sehingga mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran, keadaan yang demikianlah yang harus diperbaharui oleh guru. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar baru, yang membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar yang terjadi disekolah tersebut yaitu kurang fokusnya siswa disaat pembelajaran berlangsung. Dan yang menjadi harapan kedepan agar guru selalu memotivasi siswa supaya semangat dan mengerti materi yang akan diajarkan guru di depan kelas. Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut harus memikirkan serta memilih media yang sesuai dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasikan proses pembelajaran kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian upaya untuk menjadikan siswa menjadi objek yang aktif maka penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa ialah media gambar. Media pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada media pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada temannya dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas³. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan siswa yang biasanya terjadi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan dan mengadakan penelitian dalam judul **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang yang diperlihatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya, baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Belajar yang aktif selalu berusaha, bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat kemajuan atau prestasi yang dapat berguna

³ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Media Pembelajaran* (Kata Pena, 2016). Hal. 107

di era yang semakin berkembang atau dikatakan modern. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, merujuk pada tingkat keterlibatan, partisipasi, respon seseorang dalam proses pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, kemauan untuk mencoba hal baru, dan kemauan untuk mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Dengan Kata lain, keaktifan belajar mencerminkan sejauh mana seseorang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan memotivasi belajar juga suatu hal yang paling penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut selalu aktif dalam hal apapun yang menyangkut kegiatan belajar, hal itu untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Djamarah bahwa di dalam pembelajaran, siswa yang diharapkan tidak hanya memotivasi di aspek fisik melainkan juga aspek mental. Siswa yang melakukan motivasi secara fisik dan mental misalnya, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.⁴ Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan perilaku siswa yang ikut partisipasi dalam proses pembelajaran yang merangsang dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara penuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan desain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar dengan meningkatkan motivasi fisik, mental, dan emosional yang dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin pemahaman siswa. Makin banyak keterlibatan pemahaman dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa. Berikut akan dijelaskan ciri atau kadar dari proses yang lebih mengaktifkan siswa tersebut.

Menurut Uno dan Nurdin Ciri siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
3. Adanya Kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.

⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hlm.170-177

⁵ Dimiyati dan Mudjiono Donni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, .Hlm.41

4. Adanya Pemanfaatan sumber belajar secara optimal⁶.

Menurut Zarkasyi Ciri-ciri keaktifan siswa yaitu:

1. Menyatakan pendapat
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menanggapi pendapat orang lain
4. Mengajarkan Tugas dengan baik
5. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
6. Terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah
7. Melaksanakan diskusi kelompok
8. Berani tampil didepan kelas⁷

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah diteliti oleh para ahli. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa:

1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik : Motivasi Intrinsik (yang berasal dari dalam diri individu) dan Ekstrinsik (yang berasal dari luar dari individu) mempengaruhi motivasi belajar siswa⁸.
2. Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan memfasilitasi pembelajaran aktif memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa⁹.
3. Gaya Pembelajaran: Setiap individu memiliki gaya pembelajaran siswa dengan metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Kualitas Pengajaran: Guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan strategi pengajaran yang inovatif, interaktif, memotivasi dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Hattie, 2009).
5. Kemampuan Akademik dan Pengetahuan Awal Siswa: Kemampuan akademik dan pengetahuan awal siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi atau pengetahuan awal yang kuat dalam suatu bidang cenderung lebih aktif dalam belajar.

⁶ Nurdin Mohammad Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Budi Aksara, 2015) Hlm.33

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hlm.59-60

⁸ Deci dan Ryan, *Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Self-Determination, (1985) Hlm.23

⁹ John Dewey, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*, (2011).

6. Kesehatan Mental dan Fisik: Kesehatan mental dan fisik siswa memainkan peran penting dalam motivasi belajar. Siswa yang merasa sehat secara fisik dan mental cenderung lebih aktif dalam belajar

Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Menurut Sudjana penilaian proses belajar-mengajar terutama sejauh mana Bentuk-bentuk Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yakni:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang dihadapi.
- h. Mempunyai kesempatan menyelesaikan tugas atau persoalan yang ada¹⁰

Menurut Martinis Yamin adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah
 1. Menyelesaikan masalah dengan mencari literature
 2. Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
 3. Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan
- b. Kerjasama
 1. Menghargai perbedaan pendapat
 2. Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
 3. Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- c. Mengemukakan gagasan
 1. Merespon pertanyaan atau intruksi dari guru

¹⁰ Djamarah, Op.Cit, Hlm 170-177

2. Berani menjelaskan hasil presentasi kelompok
3. Berani mengungkapkan pendapat

d. Perhatian

1. Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
2. Serius mengikuti pembelajaran
3. Memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas¹¹.

Indikator memotivasi belajar siswa adalah adanya keterlibatan siswa untuk aktif bertanya, merumuskan tujuan pembelajaran, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan mengerjakan tugas belajarnya hingga tercapai keaktifan belajar.

Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristen dengan kemauan untuk belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, yakni dengan melandaskan penguasaan diri, kepribadian mandiri, memiliki kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya di dalam masyarakat. Keaktifan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti adalah suatu upaya untuk siswa meningkatkan keimanan, penghayatan dalam pengalaman peserta didik tentang Agama Kristen.

Guru Pendidikan Agama Kristen menuntun anak dalam pengetahuan dan kepekaan yang kemudian memimpin peserta didik untuk melayani Tuhan dan sesama manusia. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggungjawab besar terhadap Pendidikan Agama Kristen bagi anak didiknya. Menurut Nainggolan, guru Pendidikan Agama Kristen yaitu lebih ditekankan kepada guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan Pribadi Yesus serta yang memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai guru besarnya. Sebagai Guru Agama Kristen maka sewajarnya para guru bercermin dan mencontoh Yesus sebagai pengajar dan berlandaskan kepada Kitab Suci.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa Kristen dengan tujuan membekali dan memperlengkapi mereka untuk bertumbuh dalam iman

¹¹ Martinis Yamin, *Keaktifan Belajar Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press Dan Center For Learning Innovation, 2017) Hlm.34

sehingga mereka mempunyai kedewasaan yang penuh dan layak menunggu dan menyambut kehadiran Kristus dalam kehidupan mereka.

Menurut Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, dan Tianggur Medi Napitupulu, salah satu fungsi Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membentuk kerukunan penganut agama dan kaitannya dengan kerukunan intern penganut agama dan antar penganut agama mulai dari unit terkecil dalam lembaga keluarga, unit-unit lingkungan, lembaga-lembaga kemasyarakatan termasuk masyarakat berdomisili di desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan Negara¹². Menurut E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang sebenarnya adalah pengajaran, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap individu siswa. Walaupun pengajaran itu diberikan secara serentak kepada sejumlah orang secara bersama-sama, tetapi maksudnya adalah setiap siswa akan memberikan pengajaran itu secara individu. Dua definisi yang berbeda, yaitu PAK memberi bantuan (Boehkle) dan mengajar (Homrighausen dan Enklaar)¹³.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis memahami bahwa tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan peserta didik) baik anak-anak maupun orang dewasa. Untuk ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen, Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama dimana ketaatan dan pengabdian diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat di masyarakat pada umumnya serta membentuk kerukunan penganut agama dan kaitannya dengan kerukunan antar penganut agama mulai dari unit terkecil dalam lembaga keluarga, unit-unit lingkungan, lembaga-lembaga kemasyarakatan termasuk masyarakat berdomisili di desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan negara.

2. Media Gambar

Media gambar merupakan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing

¹² Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI 2020). Hal 32.

¹³ E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2013). Hal 38.

dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Media gambar adalah media pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada media pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai media yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. Trianto Noriasih menyatakan bahwa media gambar terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialong belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan mandiri di kelas. Melalui Media gambarsiswa diajarkan strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman pengajuan pertanyaan, mengklarifikasikan, dan prediksi. Media gambar merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca. Melalui model Media gambar siswa diharapkan untuk meningkatkan pemahamannya sendiri. Siswa juga diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal, sehingga hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan¹⁴.

Menurut Suyanto media gambar merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan meta kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Media gambar adalah untuk dapat belajar mandiri, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, kemampuan berpikir kritis, menjelaskan kembali pengetahuan yang diperoleh, kemudian memprediksi atau menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik lainnya.

Menurut Palinscar dan Brown, Langkah-langkah Model Media gambar yakni:

1. Pada tahap awal pembelajaran, guru bertanggung jawab memimpin Tanya jawab dan melaksanakan ke empat strategi pembelajaran (media gambar) yaitu mengamati, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi.
2. Guru menerangkan bagaimana cara mengamati suatu objek gambar, dan menjelaskan kembali dan memprediksi setelah membaca.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

3. Selama membimbing siswa melakukan latihan menggunakan empat strategi pembelajaran (Media Gambar), guru meminta siswa dalam menyelesaikan apa yang diminta dari tugas yang diberikan berdasarkan tugas kepada siswa.
4. Selanjutnya siswa belajar untuk memimpin Tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru¹⁵.

Media gambar dapat dilihat memiliki landasan Alkitabiah dalam interaksi antara peserta didik dengan guru, memiliki komunikasi yang baik antar sesama teman maupun didalam lingkungan masyarakat. Alkitab mengajarkan pentingnya belajar melalui dialog, ide, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kita dapat mengacu pada kitab 1 Tesalonika 4:9 *“Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah”*. Ayat ini menekankan bahwa kita telah belajar dari Allah agar kita hendaknya saling mengasihi tanpa syarat. Seperti tokoh Alkitab yang berkisah persaudaraan Kain dan Habel pertikaian antara saudara seringkali tidak bias terhindarkan, dengan rasa kecemburuan Kain dapat membunuh Habel. Jadi kita sebagai orang percaya, kita harus mengasihi sesama kita. Karena begitulah kehendak Tuhan atas kita¹⁶.

Menurut Trianto Kelebihan-kelebihan dari model media gambar sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa
2. Dapat meningkatkan minat belajar siswa
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah
4. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri
5. Dapat melatih siswa mengembalikan ketrampilan, berinteraksi, dan mengembangkan dalam kemampuan berkomunikasi¹⁷

Menurut Aris Shoimin adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket media gambar adalah sebagai berikut:

a. Membuat Pertanyaan (*Question Generating*)

1. Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.

¹⁵ Palinscar dan Brown, *Strategi Dan Langkah-Langkah Reciprocal Teaching* (Jakarta, 2010).

¹⁶ Rulmu, Callia. “Between Ambition and Quisism the Socio-political Background of 1 Thessalonians 4:1-9”. *Biblica* 91 (2010): 393-417

¹⁷ Trianto, *Mendesain Media Pembelajaran Inovatif Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) Hlm.34-37

2. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.
- b. Mengklarifikasi Permasalahan (*Clarifying*)
 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru.
 2. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan.
 3. Guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.
 - c. Memberikan Soal Latihan Yang Memuat Soal Pengembangan (*Predicting*)
 1. Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas.
 2. Siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
 - d. Menyimpulkan Materi Yang Dipelajari (*Summarizing*)
 1. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas¹⁸.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Nugroho dalam M.Makhrus Ali, “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur”¹⁹ Jenis peneelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Kontrol Design*²⁰. Dalam desain ini menekankan dengan perbandingan perlakuan antara kedua kelas yaitu kelas kontrol dengan kelas experiment yang mana, yang mana kelas experiment adalah kelompok yang diberikan treatment/perlakuan khusus, dalam penelitian ini model media gambar (Sebagai variabel bebas), sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan treatment/perlakuan khusus menggunakan model media gambar.

¹⁸ Aris shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum(2013)* Hlm.154-155

¹⁹ M Makhrus ali et al, “*Metodolog Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*” (2020)
Hal 22

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* Hal 77-79

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil jawaban responden, maka deskripsi data dari semua aspek yang diteliti ditabulasikan ke dalam tabel sesuai dengan jawaban responden dari setiap item. Sebelum data dianalisis ke dalam setiap aspek, penulis terlebih dahulu membuat distribusi jawaban responden tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 pencapaian *pretest* tertinggi adalah soal nomor 1 dan nomor 3 dan nomor 5 dengan skor 27 dan nilai rata-rata 0,90. Dan pencapaian terendah adalah soal nomor 29 dengan skor 0 dan nilai rata-rata 0,00. Nilai tertinggi pada sub indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sub indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 0,85 yaitu pengertian bersyukur bukan sekedar pasrah. Sementara nilai terendah dari sub indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sub indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 0,43 yaitu tokoh Alkitab tentang sikap bersyukur.

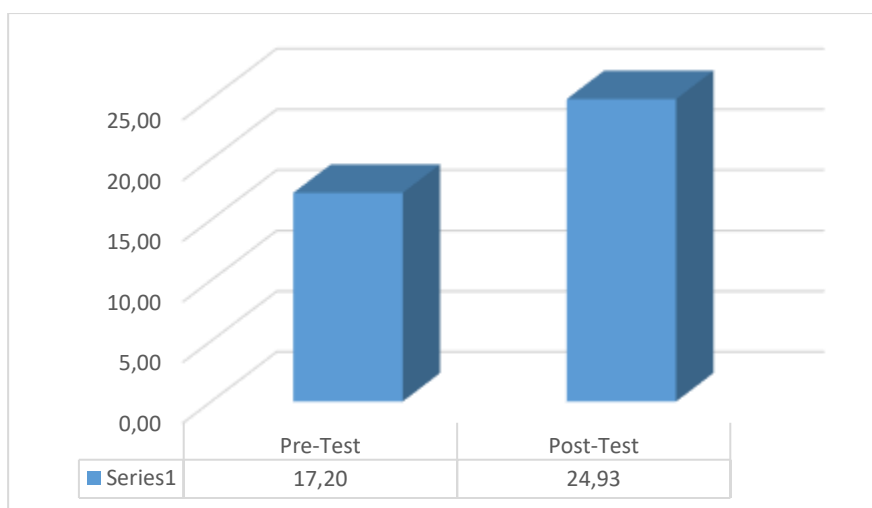
Nilai tertinggi pada indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 0,64 yaitu indikator “Bersyukur Bukan Sekedar Pasrah (2 Korintus 4:15-18)” antara lain pengertian bersyukur bukan sekedar pasrah, ciri-ciri Manusia yang bersyukur bukan sekedar pasrah, makna bahan Alkitab tentang bersyukur bukan sekedar pasrah, dan tokoh Alkitab dampak bersyukur bukan sekedar pasrah. Sementara nilai terendah dari indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu nomor 2 dengan nilai rata-rata 0,51 yaitu indikator “Memilih Untuk Bersyukur (Ratapan 3:17-26; Habakuk 3:17-19; Efesus 5:1-4)” antara lain pengertian memilih untuk bersyukur, ciri-ciri manusia yang memilih untuk bersyukur, tokoh Alkitab tentang sikap bersyukur, dan menunjukkan sikap bersyukur.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil jawaban responden, maka deskripsi data dari semua aspek yang diteliti ditabulasikan ke dalam tabel sesuai dengan jawaban responden dari setiap item. Sebelum data dianalisis ke dalam setiap aspek, penulis terlebih dahulu membuat distribusi jawaban responden tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 pencapaian *posttest* diketahui soal pencapaian tertinggi adalah soal nomor 1, 5 dan 23 dengan skor 30 dan

nilai rata-rata 1,000. Dan pencapaian terendah adalah soal nomor 8 dengan skor 14 dan nilai rata-rata 0,47. Nilai tertinggi pada sub indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 pada *post-test* yaitu sub indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 0,96 yaitu pengertian bersyukur bukan sekedar pasrah. Sementara nilai terendah dari sub indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 pada *post-test* yaitu sub indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 0,76 yaitu menunjukkan sikap bersyukur.

Nilai tertinggi pada indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 pada *post-test* yaitu indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 0,86 yaitu indikator “Bersyukur Bukan Sekedar Pasrah (2 Korintus 4:15-18)” antara lain pengertian bersyukur bukan sekedar pasrah, ciri-ciri Manusia yang bersyukur bukan sekedar pasrah, makna bahan Alkitab tentang bersyukur bukan sekedar pasrah, dan tokoh Alkitab dampak bersyukur bukan sekedar pasrah. Sementara nilai terendah dari indikator tentang motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 pada *post-test* yaitu nomor 2 dengan nilai rata-rata 0,80 yaitu indikator “Memilih Untuk Bersyukur (Ratapan 317-26; Habakuk 3:17-19; Efesus 5:1-4)” antara lain pengertian memilih untuk bersyukur, ciri-ciri manusia yang memilih untuk bersyukur, tokoh Alkitab tentang sikap bersyukur, dan menunjukkan sikap bersyukur. Kemudian untuk analisis data digunakan uji t dengan hasil t_{hitung} sebesar 7,135.

Untuk mengetahui H_0 dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ menentukan t_{tabel} diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 1 = 30 - 1 = 29$ yaitu 2,045. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 7,135 > t_{tabel} = 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pengaruh yang signifikan media gambar terhadap motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Rata-rata nilai yang diperoleh motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

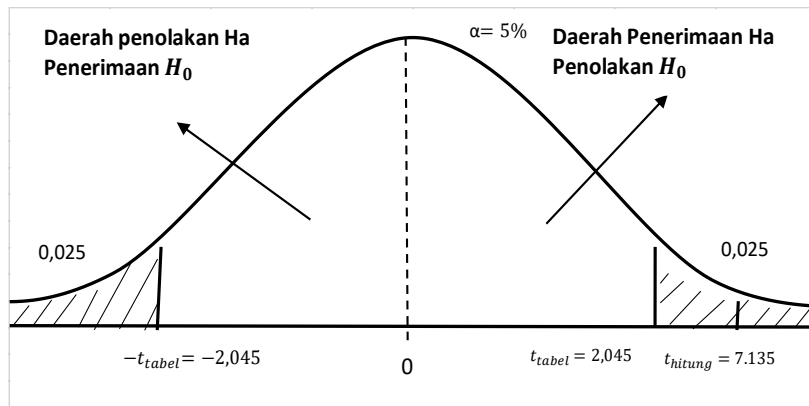


Gambar 4.1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 Pada Pre-Test ke Post-Test

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 meningkat pada *post-test* yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan media gambar, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 17,20 menjadi nilai rata-rata sebesar 24,93.

Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah meningkat dari nilai *pre-test* yaitu sebesar 17,20 menjadi nilai 24,93 pada *post-test* artinya bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebesar 7,73 karena penggunaan media gambar oleh guru PAK dalam pembelajaran.

Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,135 > t_{tabel} = 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



Gambar 4.2. Kurva Penerimaan Hipotesa Ha

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Shoimin, bahwa salahsatu kelebihan media gambar yaitu mengembangkan kreativitas motivasi siswa. Penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Sukardi (2015), Herman dan Irwan (2014:13), dan Yesie Ema Yunita dalam penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa media gambar mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar tersebut dalam pembelajaran antara lain: 1) Membuat pertanyaan (*Question Generating*) diantaranya siswa mampu menjelaskan arti gambar pada materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas dan guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan; 2) Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*) diantaranya Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru, guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan, dan guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa; 3) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*) diantaranya siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas, dan siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya; dan 4) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*) yaitu siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Maka dengan diterapkannya media gambar dalam pembelajaran di kelas maka diketahui motivasi belajar peserta didik meningkatkan secara signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikap-sikapnya sebagai berikut: 1. mengajukan pertanyaan, 2. menyatakan pendapat, 3. menanggapi pendapat orang lain, 4. mengerjakan tugas dengan baik, 5. turut

mengerjakan tugas belajarnya, 6. melakukan diskusi kelompok, 7 terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah, dan 8) berani tampil di depan kelas atau disaat melakukan persentase.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan teori tersebut maka diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan media gambar terhadap motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui uji signifikan diketahui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 7,135 > t_{tabel} = 2,045$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media gambar terhadap motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu dibuktikan dengan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan yakni pada nilai *pretest* sebesar 17,20 meningkat pada nilai *posttest* menjadi 24,93. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata *posttest* (setelah perlakuan media gambar) sebesar 7,73 dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, LPPM Universitas Islam 45 Bekasi 2022.
- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Media Pembelajaran Disekolah”, *Jurnal Basicedu* Vol 3, No. 4 Tahun 2021 Hlm 17-24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Arikunto, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Christina Metalica Samosir, 2021. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Kls VIII (Jakarta Selatan: Kemdikbudristek Jalan RS.Fatmawati.
- Dadi, 2002. *Penerapan Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKN Peserta Didik Di Sekolah Dasar*.
- Deci dan Ryan, 1985. *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Self-Determination.
- Dimiyati dan Mudjiono Donni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* .
- Djamarah, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Enklaar, I.H. 2013. *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- GP Harianto, 2017. *Teologi PAK Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab* (Yogyakarta: ANDI.
- John Dewey, 2011. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*.
- Muhsyanur, 2018 . *Media Dan Metode Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nainggolan M Jhon, 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nana Sudjana, 2014. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Shoimin, 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Sijadat, 2000. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung, Yayasan Kalam Hidup.
- Simatupang Hasudungan, dkk. 2015. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Medan, CV Mitra.
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, 2015. *Pembelajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching)*, Malang: Media Nusa Creative
- Trianto, 2009. *Mendesain Media Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada dan Media Group.
- Trianto, 2013. *Media Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yamin Martinis, 2010. *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin Martinis, 2017. *Keaktifan Belajar Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press Dan Center For Learning Innovation.
- Zurinal, 2006. *Pengantar Dan Dasar-Dasar Pelaksanakan Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta.